

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan otak kita saja. Namun kesuksesan ternyata lebih dominan ditentukan oleh kecakapan membangun hubungan emosional kita dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Selain itu, yang tidak boleh ditinggalkan adalah hubungan spiritual kita dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Ada kecakapan-kecakapan dalam membangun hubungan yakni dengan tiga pilar (diri sendiri, sosial, dan Tuhan) tersebut merupakan karakter-karakter yang dimiliki orang-orang sukses. Pada usia dini adalah masa perkembangan karakter fisik, mental dan spiritual anak mulai terbentuk. Pada usia dini inilah, karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap dari perilaku kita sebagai orangtua dan dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Pada usia itu pula anak menjadi sangat sensitif dan peka mempelajari dan berlatih sesuatu yang dilihatnya, dirasakannya dan didengarkannya dari lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif dan sukses.

Penguatan Pendidikan karakter dalam zaman era modern ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara saat

ini. Krisis tersebut antara lain meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan terhadap anak, kebiasaan menyontek, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan perusakan hak milik orang lain hingga saat ini belum diatasi secara tuntas. Apalagi didukung dengan banyaknya tontonan yang tidak pantas anak tonton. Bebasnya jaringan internet yang memungkinkan anak-anak mendapatkan informasi yang tidak pantas untuk mereka dapatkan. Banyak orang tua yang merasa khawatir jika anaknya bisa terjerumus kepada krisis moral tersebut, sehingga banyak orang tua yang berlomba lomba untuk mendapatkan sekolah yang berkualitas bagus baik Pendidikan yang diterapkan, sarana dan prasarana.

Menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementrian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dia buat.

Adapun menurut Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Berkaitan dengan itu, pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Jika pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, pendidikan karakter akan mudah di terapkan kepada anak. Sejatinya,

pendidikan karakter ini dimulai sejak anak lahir ke dunia. Karena semenjak saat itu anak sudah mampu menerima informasi apapun baik langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu tugas orang tua ketika anak lahir ke dunia adalah memberikan pendidikan karakter agar anak mampu menjalani hidup sesuai aturan masyarakat, agama dan bangsa.

Untuk mendapatkan pola asuh benar, orang tua harus siap menjadi orang tua yang berkompeten dan penuh pengetahuan tentang perkembangan anak dan cara mengasuh yang baik. Karena pada hakikatnya anak diasuh selamanya oleh orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai pengetahuan tambahan tentang bagaimana cara yang baik agar anak terbangun karakter nya dengan pola asuh yang sesuai. Banyak sekolah yang melaksanakan program Parenting di sekolah agar orang tua juga belajar tentang mendidik anak, namun pada kesempatan ini peneliti berkesempatan meneliti salah satu dari bagian program parenting yang ditujukan untuk orang tua guna mempelajari tentang pola asuh membangun karakter anak melalui Sekolah Orang Tua Santri.

Program SOS (Sekolah Orangtua Santri) adalah salah satu dari bagian program parenting di PAUD Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya. Diselenggarakan sejak tahun 2013. Program ini diselenggarakan karena banyaknya orangtua yang konsultasi mengenai perkembangan anaknya dirumah dan keluhan tentang sikap dan karakter anak yang berbeda antara di sekolah dengan di rumah. Hal tersebut membuat pengelola berpikir bahwa semua solusi dari keluhan orangtua harus di ketahui oleh seluruh

orangtua. Maka program SOS ini diadakan atas dasar adanya inisiatif dari orangtua.

Program SOS dibagi menjadi 4 tahap waktu pelaksanaan, dengan materi yang berbeda dari setiap tahapannya. Program SOS ini membantu orangtua agar berpikir lebih terbuka kepada perkembangan anak. Karena program ini membahas perkembangan anak dan cara bagaimana orangtua menangani perkembangan anak tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan dari hasil pengamatan langsung di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di dalamnya :

1. Kemunculan karakter anak yang berbeda.
2. Perbedaan pola asuh orangtua dengan sekolah yang menyebabkan anak terjadinya gangguan dalam perkembangan anak.
3. Peran PAUD dalam membantu orangtua dalam menyelesaikan masalah dan memberi pengetahuan tentang perkembangan anak dan apa yang dibutuhkan anak.
4. PAUD Ihya As-Sunnah peduli terhadap keluhan orangtua tentang adanya perbedaan perkembangan anak antara di sekolah dan di rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Santri?
2. Bagaimana langkah orangtua dalam menyamakan pola asuh yang sama dengan hasil dari proram SOS?

D. Definisi Operasional

Agar terjadi suatu kesatuan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang tertera dalam judul dan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain; tabi'at, watak, sifat - sifat.
2. Parenting adalah pekerjaan dan ketrampilan orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Jerome Kagan (dalam Berns, 1997), beliau adalah seorang psikologi perkembangan, yang mendefinisikan pengasuhan sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat.
3. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya

dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Sekolah Orang tua Santri.
2. Untuk mengetahui langkah orangtua menyamakan pola suh dengan hasil program SOS.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan antara lain :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan pengetahuan baru bagi orang tua dan diharapkan dapat menunjang bagi dunia pendidikan seperti ilmu pendidikan karakter dan pola asuh terhadap anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah PAUD IT Ihya As-Sunnah yang telah menyelenggarakan sebuah program Sekolah Orang Tua Santri tersebut diharapkan dapat menjadi solusi yang baik bagi orang tua yang mempunyai permasalahan tentang pola asuh dan membangun karakter anak.
- b. Bagi orang tua, sebagai ilmu baru untuk di terapkan di dalam pola asuh terhadap anak guna membangun karakter anak lebih baik sesuai dengan aturan agama dan bangsa.